



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 7680-7691

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Pengembangan Obyek Wisata Tebat Besak Desa Bandar Agung Kecamatan Ulu Manna Bengkulu Selatan

Sinta Puspitasari^{1✉}, Sri Indarti², Titi Darmi³, Rosidin⁴

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: puspitasarisinta69@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Permasalahan yang dialami oleh wisata ini sekarang adalah akses jalan yang belum memadai, belum lengkapnya sarana keamanan seperti tim penyelamat pada saat ada musibah. kurangnya sarana dan prasarana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pengembangan Obyek Wisata Tebat Besak Desa Bandar Agung Kecamatan Ulu Manna. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini didapatkan dari teknik purposive sampling. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ada 3 yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) Daya tarik wisata, dengan mengandalkan keindahan alam, udara sejuk, ketenangan suasana, wahana air, serta spot foto berlatar Bukit Barisan dan pegunungan; (2) Aksesibilitas, melalui perbaikan jalan yang rusak dengan dana pengelolaan wisata serta pengusulan pembangunan infrastruktur ke pemerintah daerah dan provinsi; dan (3) Sarana dan prasarana, dengan memastikan ketersediaan dan kebersihan fasilitas umum, menyediakan tempat makan dengan pemandangan menarik, menyelenggarakan event atau festival lokal, serta melakukan inovasi dan perawatan fasilitas secara berkala. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Tebat Besak.

Kata Kunci: *Strategi, Kawasan Wisata, Obyek Wisata, Sarana dan Prasarana, Pengembangan Wisata.*

Abstract

The problems experienced by this tourism are inadequate road access, incomplete security facilities such as rescue teams when there is a disaster, lack of facilities and infrastructure. The purpose of this study was to determine the Development Strategy for Tebat Besak Tourism Objects in Bandar Agung Village, Ulu Manna District. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The information in this study was obtained from purposive sampling techniques. The techniques used in this study were in-depth interview techniques, observation and documentation. There are 3 data analysis methods used, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the development strategy focused on three main aspects, namely: (1) Tourist attractions, by relying on natural beauty, cool air, calm atmosphere, water rides, and photo spots with the Bukit Barisan and mountains as the background; (2) Accessibility, through repairing damaged roads with tourism management funds and proposing infrastructure development to the local and provincial governments; and (3) Facilities and infrastructure, by ensuring the availability and cleanliness of public facilities, providing places to eat with attractive views, holding local events or festivals, and carrying out innovation and regular maintenance of facilities. This strategy is expected to increase the comfort and attractiveness of tourists to visit Tebat Besak.

Keyword: Strategy, Tourism Area, Tourism Object, Facilities and Infrastructure, Tourism Development.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan ribuan pulau yang memiliki aneka keindahan alam dan ratusan suku bangsa dapat menjadi tujuan wisata dengan potensi wisata alam, sosial, dan budaya yang besar. Seluruh wilayah di Indonesia, termasuk wilayah pedalaman yang indah, reruntuhan budaya, peninggalan sejarah, pantai dan berbagai tempat lainnya merupakan daya tarik bagi wisatawan asing ataupun lokal ke berbagai destinasi wisata yang ada. Hanya saja ternyata target yang mungkin dicapai oleh Indonesia sebanyak 30 juta wisatawan asing di tahun 2019 masih lebih sedikit dibandingkan kunjungan yang diperoleh Singapura sebanyak 40 juta dan Malaysia sebanyak 52 juta. Padahal Indonesia tidak kalah cantik dan menarik dari kedua negara tetangga tersebut. Bahkan Indonesia menjadi peringkat ke-sembilan sebagai negara dengan pertumbuhan pariwisata tertinggi di dunia. (Siagian 2017:233).

Pengembangan pariwisata di Indonesia bukan hanya sekedar untuk meningkatkan perolehan devisa saja, tetapi pariwisata diharapkan dapat berfungsi sebagai katalisator pembangunan (Agent of Development). Hal ini dikarenakan secara makro, pariwisata dapat meningkatkan kesempatan berusaha, kesempatan kerja, penerimaan pajak, Retribusi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Nasional dan sekaligus akan memperkuat posisi neraca pembayaran. Oleh karena itu, disaat Indonesia menjadi Negara Tujuan Wisata

(Tourist Destination Country), maka kesiapan SDM pariwisata yang kompeten dan profesional untuk mengantisipasi pertumbuhan pariwisata yang lebih cepat dari pertumbuhan ekonomi harus dioptimalkan (Yoeti, 2006).

Salah satu wilayah di Indonesia dengan aneka ragam sumber daya baik alam maupun budaya yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah Provinsi Bengkulu. Provinsi Bengkulu memiliki daerah-daerah dengan wisata yang beragam, baik wisata alam, budaya, maupun sejarah yang berpotensi untuk dikembangkan.

Potensi dan sumber daya alam yang ada harus dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi objek wisata yang menarik. Daya tarik utama wisatawan yang berkunjung ke Indonesia adalah karena keindahan alam dan kekayaan seni budaya, potensi ini sangat menarik untuk dikembangkan. Pengembangan pariwisata di Indonesia bukan hanya sekedar untuk meningkatkan perolehan devisa saja, tetapi pariwisata diharapkan dapat berfungsi sebagai katalisator pembangunan (Agent of Development).

Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan daerah dengan memperhatikan Peraturan Pemerintah Nomor Nomor 10 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) dan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Bengkulu.

Untuk menata kembali potensi-potensi pariwisata dan komponen penunjangnya, agar pengembangan daya tarik wisata yang akan datang dapat lebih terarah dan sesuai dengan permintaan wisatawan maka harus disusun Pedoman tersebut berupa Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah atau RIPPARDA. Pentingnya disusun RIPPARDA adalah untuk memberikan arah pengembangan yang tepat terhadap potensi kepariwisataan dari sisi produk, pasar, spasial, sumber daya manusia, manajemen, dan sebagainya sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara positif dan berkelanjutan bagi pengembangan wilayah dan kesejahteraan masyarakat serta untuk mengatur peran setiap stakeholders terkait baik lintas sektor, lintas pelaku, maupun lintas daerah/wilayah agar dapat mendorong pengembangan pariwisata secara sinergis dan terpadu.

Pengembangan pariwisata daerah dapat menjadi perhatian yang strategis dalam menunjang pembangunan suatu daerah. Pengembangan pariwisata dilakukan bukan hanya untuk kepentingan wisatawan mancanegara saja, namun juga untuk menggalakkan kepentingan wisatawan dalam negeri. Melalui pengembangan tersebut diharapkan sektor pariwisata mampu menjadi motor penggerak bagi perekonomian suatu daerah, karena proses dan output sektor lain seperti pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, perindustrian dan lainnya dapat dijual sebagai obyek kunjungan.

Ekonomi pariwisata adalah kegiatan yang berhubungan dengan fenomena pariwisata

untuk memaksimalkan pengunjung yang akan berdampak kepada pendapatan pengelola Tebat Besak Desa Bandar Agung Kecamatan Ulu Manna. Adapun kendala-kendala yang di hadapi dalam meningkatkan pengunjung yang berdampak kepada pendapatan, masih kurangnya Sumber Daya Manusia, dan kurang memahami teknologi, serta kesadaran terhadap menjaga kelestarian lingkungan Wisata.

Strategi Menurut Marrus dalam Syambudi (2002:31) dalam skripsi Ade Ifran 2021 adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan organisasi, di sertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Strategi pariwisata adalah upaya-upaya yang di lakukan dengan tujuan memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk di kunjungi oleh wisatawan. Pentingnya pariwisata memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber bagi penerimaan devisa, serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Nasional, khususnya dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan suatu produktivitas suatu daerah dan negara, dengan berkembangnya pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi regional dan Nasional.

Rencana Strategis Pembangunan Desa (RPJM) adalah rencana jangka panjang yang berisi strategi pembangunan desa. RPJM dibuat untuk mencapai tujuan pembangunan desa yang berkelanjutan. Dalam menyusun RPJM, pemerintah desa perlu melibatkan masyarakat secara partisipatif. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Peraturan desa secara nasional diatur dalam Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. UU ini juga mengatur tata cara pelaksanaan otonomi desa, pembangunan desa, dan tata kelola pemerintahan desa. Menyadari pentingnya strategi pengembangan pariwisata, maka perlu dicarikan alternatif dalam pemanfaatan wilayah Tebat Besak Desa Bandar Agung Kecamatan Ulu Manna.

Sehingga penerapan strategi pengembangan di wilayah Tebat Besak Desa Bandar Agung Kecamatan Ulu Manna dapat dilakukan secara optimal untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan tidak merugikan masyarakat sekitar, dan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Dalam pengembangan Obyek Wisata Tebat Besak Desa Bandar Agung Kecamatan Ulu Manna yang lebih berperan adalah Organisasi Panitia Tebat di bawah pengawasan Dinas Pariwisata dan Pemerintah Daerah Bengkulu Selatan.

Desa Wisata Bandar Agung merupakan Desa Wisata rintisan yang baru diinisiasi setahun belakangan. Terletak di kaki bukit barisan, desa ini dikaruniai lansekap alam yang sangat indah dan dihuni oleh masyarakat yang ramah terhadap pendatang. Saat ini wisata

yang baru dikelola dengan baik adalah pendakian bukit reban kucing, akan tetapi masih tersimpan banyak kekayaan alam yang bisa dieksplorasi, seperti wisata sungai, wisata air terjun, wisata mancing, dan lain sebagainya.

Permasalahan yang dialami oleh wisata ini sekarang adalah akses jalan yang belum memadai, belum lengkapnya saran keamanan seperti tim penyelamat pada saat ada musibah. Selain itu juga dalam pengembangan wisata yaitu kurangnya perhatian pada aspek lingkungan hidup seperti pembuatan taman bunga dan juga penanaman pepohonan agar lebih asri, kurangnya pengenalan objek wisata kepada masyarakat luas, kurangnya sarana dan prasarana. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul : "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Tebat Besak Desa Bandar Agung Kecamatan Ulu Manna".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini didapatkan dari teknik purposive sampling. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ada 3 yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Peneliti menggunakan teknik penelitian triangulasi sumber data dalam penelitian ini. Teknik triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung serta dokumentasi yang peneliti lakukan sebagai upaya mengetahui Strategi Pengembangan Obyek Wisata Tebat Besak Bandar Agung Bengkulu Selatan yang kemudian akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian. Pada analisis hasil penelitian, penulis menggunakan teori pengembangan pariwisata yang dikemukakan oleh Sinarti (2020) dimana pada teori tersebut terdapat 3 indikator yaitu daya tarik, aksesibilitas dan sarana prasarana.

Pada bagian ini, Peneliti akan menguraikan hasil wawancara dengan beberapa informan terkait Strategi Pengembangan Obyek Wisata Tebat Besak Bandar Agung Bengkulu Selatan, dimana akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Indikator Daya Tarik

Menurut Yoeti (1996), daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi alasan seseorang tertarik untuk datang ke suatu tempat, baik berupa keindahan alam, kebudayaan, maupun hasil ciptaan manusia. Sementara itu, Spillane (1994) menyebutkan bahwa daya tarik wisata mencakup seluruh elemen yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan ketertarikan wisatawan untuk melakukan perjalanan, dapat di simpulkan bahwa Daya tarik wisata adalah segala hal yang dapat membangkitkan minat dan rasa penasaran wisatawan untuk datang ke suatu lokasi, baik yang berasal dari pesona alam, kekayaan budaya, maupun karya buatan manusia. Unsur ini menjadi faktor utama yang memotivasi seseorang untuk melakukan kegiatan wisata.

Tujuan dari penggunaan indikator daya tarik dalam pengembangan destinasi wisata Tebat Besak di Desa Bandar Agung, Bengkulu Selatan adalah untuk mengenali, mengoptimalkan, dan memperkuat berbagai potensi keunikan serta keunggulan yang dimiliki kawasan wisata tersebut. Indikator ini berfungsi sebagai pedoman dalam mengevaluasi sejauh mana unsur-unsur seperti panorama alam, keaslian lingkungan, nilai-nilai budaya lokal, dan keberadaan spot foto menarik dapat menarik minat wisatawan.

Dari penelitian ini yang ingin di ketahui adalah pemandangan alami, spot foto yang menarik, suasana yang tenang, aktivitas out door, akses yang mudah di jangkau. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di temukan beberapa fakta bahwa Obyek Wisata Tebat Besak Bandar Agung Bengkulu Selatan memiliki potensi daya tarik tersendiri dan merupakan salah satu destinasi wisata alam yang masih terjaga keasriannya dimana pihak pengelola memanfaatkan keindahan alam sekitar yang bertujuan meningkatkan daya tarik pengunjung dan selalu berupaya memberikan kenyamanan serta ketenangan wisatawan.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di temukan beberapa fakta bahwa Obyek Wisata Tebat Besak Bandar Agung Bengkulu Selatan memiliki pesona utama berupa keindahan alam yang masih asri, suasana yang sejuk dan menenangkan, serta ada beberapa pilihan aktivitas luar ruangan seperti naik perahu, piknik, dan berswafoto di berbagai spot yang indah. Fasilitas seperti dermaga, gazebo, dan wahana air turut menambah daya tarik destinasi ini sebagai tempat berlibur dan relaksasi keluarga. Meskipun akses menuju lokasi cukup mudah, masih ditemukan kendala seperti kondisi jalan yang belum memadai, kontur

tebing yang curam, serta kurangnya rambu penunjuk arah. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur dan sarana pendukung sangat dibutuhkan untuk menjamin kenyamanan dan keselamatan pengunjung serta mendorong pengembangan wisata Tebat Besar secara berkelanjutan." Sri Indarti, Betha Utami, (2024). Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Merdeka dan Taman Remaja di Kota Manna Bengkulu Selatan".

Obyek Wisata Tebat Besar di kelola oleh organisasi pemuda desa di kenal dengan nama PANITIA TEBAT dan tidak adanya peran BUMDES dalam pengelolaan Wisata ini, Wisata Tebat Besar mulai di kembangkan dan buka untuk umum sejak 21 Februari 2024 sebagai upaya untuk mengembangkan potensi alam di Desa Bandar Agung Bengkulu Selatan, Obyek Wisata biasanya sering mengadakan acara seperti hari jadi Obyek Wisata Tebat Besar yang di adakan satu tahun sekali, memperingati HUT RI dalam memeriahkan acara 17 san pihak pengelola mengadakan berbagai macam perlombaan di antaranya tarik tambang, lomba renang, dan lain sebagainya serta momen lebaran tiba pihak pengelola juga mengadakan acara organ tunggal sebagai hiburan untuk pengunjung selain itu ketika sudah waktunya pembubusan atau pengeringan air tebat (danau) yang merupakan tradisi tahunan warga Desa Bandar Agung maupun Desa lainnya mereka beramai-ramai berdatangan ke Tebat Besar untuk mengikuti acara panen ikan dengan batasan-batasan yang telah di tentukan oleh panitia Tebat.

Indikator Akseibilitas

Menurut Handy dan Niemeier (1997) Mengemukakan bahwa aksesibilitas adalah tingkat kemudahan individu dalam menjangkau peluang atau kegiatan tertentu dalam ruang dan waktu. Ini berarti aksesibilitas tidak hanya ditentukan oleh infrastruktur, tetapi juga oleh keberadaan fasilitas dan waktu yang tersedia. Sementara menurut Dalvi dan Martin (1976) Menyatakan bahwa aksesibilitas adalah kemudahan yang ditawarkan suatu lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya. Aksesibilitas diukur melalui jarak, waktu tempuh, dan biaya perjalanan antar lokasi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang pada Pasal 26 ayat (1) "menegaskan bahwa pembangunan destinasi pariwisata harus memenuhi unsur kemudahan, kenyamanan, dan keselamatan bagi wisatawan, termasuk dalam hal aksesibilitas". Dapat di simpulkan bahwa, aksesibilitas merujuk pada sejauh mana seseorang dapat dengan mudah mencapai suatu tempat atau melakukan suatu aktivitas, yang dipengaruhi oleh berbagai elemen seperti jarak, durasi perjalanan, biaya transportasi, ketersediaan sarana, serta infrastruktur penunjang. Aksesibilitas ini tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup ketersediaan waktu dan kesempatan yang dimiliki individu dalam suatu wilayah tertentu.

Tujuan dari indikator aksesibilitas dalam pengembangan objek wisata Tebat Besak di Desa Bandar Agung, Bengkulu Selatan adalah untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan dalam mencapai lokasi wisata. Aksesibilitas yang optimal, seperti jalan yang layak, tersedianya transportasi umum, dan petunjuk arah yang jelas, memiliki peran penting dalam menarik minat wisatawan dan memperluas jangkauan kunjungan dari berbagai daerah. Dengan akses yang mudah, wisatawan akan lebih tertarik untuk berkunjung, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal, meningkatkan keterlibatan masyarakat sekitar dalam bidang pariwisata, serta mendukung pengelolaan destinasi secara berkelanjutan.

Dari penelitian ini yang ingin di ketahui adalah transportasi umum yang terbatas, jarak yang tidak terlalu jauh dari kota Manna Bengkulu Selatan, akses jalan yang masih tanah, fasilitas pendukung(toilet,parkiran dll).Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di temukan beberapa fakta bahwa Obyek Wisata Tebat Besak Bandar Agung Bengkulu Selatan punya keunggulan lebih dari segi akomodasi namun ada beberapa kekurangan mengenai dari jalur jalan raya Desa ke lokasi wisata.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di temukan beberapa fakta bahwa akses menuju Obyek Wisata Tebat Besak secara keseluruhan sudah cukup baik, terutama dari pusat Kota Manna ke Desa Bandar Agung, dengan kondisi jalan yang memadai dan waktu tempuh sekitar 30–40 menit. Namun, kendala masih ditemukan pada jalur dari desa ke lokasi wisata yang hanya dapat dilewati kendaraan roda dua karena jalan berupa tanah dan menjadi licin saat musim hujan. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak terlalu mengurangi antusiasme wisatawan untuk berkunjung. Upaya peningkatan akses terus dilakukan oleh pengelola melalui dana swadaya serta pengajuan proposal kepada pemerintah daerah, dan juga oleh pemerintah desa melalui program pembangunan jangka panjang. Adanya kerja sama ini mencerminkan keseriusan semua pihak dalam meningkatkan aksesibilitas demi kenyamanan dan keselamatan pengunjung.

Terkait dengan akses kualitas jaringan di Obyek Wisata Tebat Besak belum di katakan baik di mana untuk akses media sosial masih kurang yang hanya bisa akses jaringan telpon saja, mengenai dana pemasukan dari sektor wisata, dana tersebut dikelola langsung oleh pihak bendahara pengelola Obyek Wisata Tebat Besak. Sementara itu, terdapat pula kewajiban berupa setoran tahunan yang disetorkan kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai bentuk kontribusi terhadap pendapatan daerah.

Indikator Sarana dan Prasarana

Menurut Yoeti, Oka A. (1996), sarana wisata adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh wisatawan secara langsung dalam kegiatan wisatanya, seperti hotel, restoran, dan tempat rekreasi, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar seperti jalan, listrik, air bersih, dan telekomunikasi. Sedangkan menurut Spillane, J.J. (1987) Spillane menyatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan bagian dari sistem pendukung pariwisata yang berfungsi meningkatkan kenyamanan dan efisiensi wisatawan saat berkunjung. Dapat di simpulkan bahwa Sarana dan prasarana merupakan unsur vital dalam menunjang aktivitas pariwisata. Sarana mencakup berbagai fasilitas yang secara langsung dimanfaatkan oleh wisatawan, seperti tempat makan, toilet dan lokasi rekreasi. Sementara itu, prasarana mencakup fasilitas dasar seperti jalan, listrik, dan air bersih. Kedua elemen ini memiliki peran penting dalam memberikan kenyamanan, kemudahan, serta efisiensi bagi wisatawan, sehingga mampu menciptakan pengalaman berwisata yang optimal dan memuaskan.

Tujuan dari Indikator sarana dan prasarana di Obyek Wisata Tebat Besak, Desa Bandar Agung, Bengkulu Selatan memiliki tujuan utama untuk mendukung kenyamanan, keamanan, dan kepuasan para pengunjung selama berada di kawasan wisata. Keberadaan sarana seperti area parkir, fasilitas toilet, tempat beristirahat, tempat ibadah, serta warung atau kios makanan, ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar wisatawan dan meningkatkan mutu layanan pariwisata. Di sisi lain, prasarana berupa jalan yang layak, dan jaringan komunikasi bertujuan untuk memperlancar akses, memastikan keselamatan, serta memperkuat konektivitas dengan daerah sekitar.

Dari penelitian ini yang ingin di ketahui adalah area parkir, toilet umum, spot foto, warung makan dan minum. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di temukan beberapa fakta bahwa sarana dan prasarana yang ada telah mampu menunjang wisata serta memberikan kenyamanan bagi para pengunjung.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di temukan beberapa fakta fasilitas yang tersedia di Obyek Wisata Tebat Besak sudah cukup memadai dan terus mengalami perbaikan. Hal ini terlihat dari keberadaan lahan parkir yang aman karena berada dalam area berpagar dan dijaga oleh petugas, dengan biaya parkir yang masih terjangkau. Tersedianya dua unit toilet permanen yang cukup bersih menunjukkan perhatian pengelola terhadap kebersihan dan kenyamanan pengunjung, terlebih dengan adanya rencana penambahan toilet seiring peningkatan jumlah wisatawan. Komitmen pengelola juga tampak dalam upaya memperindah dan memperkuat area spot foto agar lebih menarik dan aman. Selain itu, keberadaan warung makanan dan minuman di empat titik

strategis mempermudah pengunjung dalam memenuhi kebutuhan konsumsi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik beberapa kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui Strategi Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Tebat Besak Desa Bandar Agung Kecamatan Ulu Manna Bengkulu Selatan.

1. Daya Tarik

Tebat Besak memiliki potensi daya tarik wisata yang tinggi berupa keindahan alam danau yang dikelilingi Bukit Barisan, udara yang sejuk, ketenangan suasana, serta spot foto alami yang menarik. Hal ini menjadi keunggulan utama dalam menarik minat wisatawan. Namun, perlu pengelolaan daya tarik wisata yang lebih inovatif, seperti wahana edukasi, wahana air yang lebih aman, dan promosi spot-spot unggulan secara digital.

2. Akseibilitas

Meskipun jaraknya tidak terlalu jauh dari pusat Kota Manna, akses jalan menuju lokasi wisata masih berupa jalan tanah dan licin saat hujan, serta minim transportasi umum. Hal ini menjadi hambatan bagi wisatawan, terutama dari luar daerah. Usulan pengembangan jalan dan infrastruktur menjadi penting dalam menunjang kemudahan akses wisatawan ke lokasi.

3. Sarana dan Prasarana

Fasilitas dasar seperti toilet, tempat parkir, warung makan, dan spot foto sudah tersedia namun masih sangat sederhana dan terbatas. Fasilitas keamanan seperti tim penyelamat atau petugas kesehatan belum tersedia secara memadai, yang dapat menurunkan kenyamanan dan keselamatan pengunjung.

Secara umum, strategi pengembangan yang dilakukan telah menunjukkan arah positif namun masih membutuhkan intervensi lebih besar dari pemerintah daerah, pihak swasta, serta partisipasi aktif masyarakat dalam mewujudkan destinasi wisata yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Satria Kamal. (2023). Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bossolo Di Kabupaten Jeneponto. (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar)
- Agow, M. V., Liando, D. M., & Kimbal, A. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Pantai Lakban Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal politico*, 6(1).
- Arif, M., & Syam, A. (2017). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Sumedang di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 2(2).
- Atisina, M. J., & Budianta, A. (2023). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pulo Dua Kecamatan Balantak Utara Kabupaten Banggai. *Ruang: Jurnal Arsitektur*, 17(2 September), 24-36.
- Binarti suryidi, 2018 Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pekerjaan Sosial* ISSN: 2620-3367 Vol. 1 No: 3.
- Choirunnisa, I. C., & Karmilah, M. (2022). Strategi pengembangan pariwisata budaya. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(1).
- Dwitama, Eric (2018) Pengembangan Objek Wisata Danau Linting Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara Pengembangan Objek Wisata Danau Linting Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Bachelor thesis, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta
- Febrianti Dwi Cahya Nurhadi,. Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokero) . *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 2, 2023
- Hardjati, S., Putri, K. M., & Habibi, A. M. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan dalam Wisata Minuman Sehat Kelurahan Dukuh Setro, Surabaya. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Indarti, S., & Oktami, B. (2024). Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Merdeka dan Taman Remaja di Kota Manna Bengkulu Selatan. *Petahana: Journal of Social Politics and Public Administration*, 1(2).
- Marpaung, R., & Krisna, M. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional Pemimpin terhadap Kinerja dan Loyalitas Karyawan di PT Riau Andalan Pulp and Paper Bisnis Unit Riau Fiber. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(3).
- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Jurnal tarbiyah*, 05 (02)

- Nugraha, R. N., & Virgiawan, F. (2022). Pengembangan daya tarik wisata di objek wisata Telaga Arwana Cibubur. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6).
- Purnomo, A., Farida, I., & Vandika, A. Y. (2019). *Potensi Pariwisata di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung*. Penerbit Pusaka Media, Bandar Lampung.[Indonesian].
- Purwadinata, S., & Ambarwati, A. (2023). Analisis Potensi Dan Daya Tarik Obyek Wisata Pantai Saliper Ate Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(1).
- Rosari, D. (2024). Pengaruh Pengembangan Pariwisata Dan Umkm Terhadap Pengembangan Wilayah Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 1843-1854.
- Sugioyo. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Tapatfeto, M. A., & Bessie, J. L. (2018). Strategi pengembangan objek wisata dalam upaya peningkatan kunjungan (Studi pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS). *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 6(1).
- Tapatfeto, M. A., & Bessie, J. L. (2018). Strategi pengembangan objek wisata dalam upaya peningkatan kunjungan (Studi pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS). *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 6(1).
- Yoesoep Edhie Rachmad, (2022). *Pengantar pariwisata .Jawah tengah : Eureka Media Aksara*.
- Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.